

BAB 1

PENDAHULUAN

www.itk.ac.id

1.1 Latar Belakang

Pemindahan ibu kota negara merupakan salah satu inovasi dalam membangun negara dan identitas nasional. Biasanya pemindahan ibu kota memiliki latar belakang permasalahan masing – masing. Menurut penelitian Illman (2015), alasan yang mendominasi dilakukannya pemindahan ibu kota negara adalah adanya tujuan pembangunan negara, pengembangan regional, mitigasi dari bahaya pemberontakan, keputusan pemimpin negara serta isu tersendiri dari ibu kota negara sebelumnya seperti banjir, pembangunan infrastruktur rendah, atau meledaknya populasi.

Permasalahan baru yang terjadi akibat pemindahan ibu kota negara dapat dicegah melalui keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Menurut Bappenas (2009) dalam pokok - pokok penyelenggaraan pembangunan nasional, di dalam negara demokrasi, pembangunan yang terjadi didasari oleh kemauan, kemampuan rakyat serta kebutuhan rakyat. Pembangunan juga dilakukan mandiri oleh rakyat yang nantinya dimanfaatkan sendiri dan dampaknya pun rakyat sendiri yang akan merasakan. Hal ini tentu menyatakan bahwa adanya keterlibatan masyarakat berdampak pada keberhasilan pembangunan dikarenakan masyarakat yang akan memanfaatkan dan menilai keberhasilan suatu pembangunan.

Hasil yang berkelanjutan di dalam suatu pembangunan meliputi tingkat kesiapan masyarakat di dalamnya. Kesiapan merupakan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi dan kondisi. Menurut Plested (2006), tingkat kesiapan secara umum dapat diukur melalui tingkat pengetahuan, peran pemimpin, bentuk upaya dan sumber daya yang ada di masyarakat. Apabila kondisi masyarakat yang tidak siap dari kriteria tersebut, tentu dapat mempengaruhi kondisi masyarakat itu sendiri. Namun, ketika masyarakat mampu mempersiapkan dirinya, pembangunan yang ada dapat dijadikan media untuk

mengembangkan kondisi masyarakat baik di bidang pendidikan, peningkatan ekonomi dan lainnya.

Salah satu negara yang mengalami permasalahan dalam pemindahan ibu kota negara adalah Nigeria yang semula terletak di Lagos, dipindahkan ke Abuja. Alasan pemindahan tersebut dikarenakan populasi penduduk yang terus meningkat, lokasi Lagos yang rentan dengan ancaman, tingkat kepadatan tinggi, permukiman kumuh yang jumlahnya terus meningkat dan permasalahan kesehatan (Illman, 2015). Permasalahan yang muncul di Abuja setelah melakukan pemindahan ibu kota negara adalah salah satu wilayah di Abuja memiliki tingkat penduduk yang terus meningkat dikarenakan angka urbanisasi hingga muncul permasalahan sanitasi (Punchng.com, 2019). Kemudian, muncul permukiman kumuh di sekitar bandara dan lokasi yang berada pada daerah perkotaan serta pengangguran akibat adanya permukiman kumuh (Punchng.com, 2019). Melihat dari kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan teori sebelumnya bahwa, permasalahan yang terjadi dapat berasal dari ketidak siapan masyarakat menghadapi pembangunan.

Pemindahan ibu kota negara pun akan dilakukan di negara Indonesia. Pada bulan Agustus 2019 lalu, dalam pidato resmi Presiden Jokowi, beliau telah mengumumkan rencana pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan Timur tepatnya di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan Draft Rancangan Undang-Undang Ibu Kota Negara, luas cakupan wilayah provinsi ibu kota negara meliputi wilayah seluas 256.142, 74 ha dan kawasan ibu kota negara seluas 56.180,87 ha. Terkait lokasi kawasan ibu kota negara, berbatasan dengan Kecamatan Sepaku di sebelah timur, barat dan selatannya. Sedangkan, untuk batas provinsi ibu kota negara berbatasan sebelah selatan dengan Kecamatan Penajam Paser Utara, Teluk Balikpapan, Kecamatan Balikpapan Barat dan Kecamatan Balikpapan Timur. Berbatasan dengan Kecamatan Loa Kulu di sebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan Loa Janan dan Kecamatan Sanga- Sanga di sebelah utara serta berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah timur.

Guna meminimalisir permasalahan yang terjadi akibat pemindahan ibu kota negara, maka perlu diketahui tingkat kesiapan masyarakat di lokasi ibu kota

negara baru. Tingkat kesiapan masyarakat dapat diukur melalui 6 dimensi yang telah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan kondisi eksisting terhadap dimensi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemindahan ibu kota negara masih belum diketahui. Namun, menurut pemaparan pada diskusi Lembaga Bumi (2020) mengenai Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara, Aliansi Organisasi Masyarakat Daerah Kalimantan Timur menyatakan beberapa pernyataan terkait pemindahan ibu kota negara. Salah satunya dengan adanya pemindahan ibu kota negara, masyarakat berharap terdapat percepatan pendidikan yang berkualitas. Masyarakat tentu ingin dilibatkan dalam kegiatan ibu kota negara yang menuntut adanya keterampilan tingkat tinggi tetapi, hanya sebagian besar yang dapat memenuhi kualifikasi tersebut. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memiliki daya saing dengan pendatang sehingga, masyarakat dapat menikmati dampak positif pemindahan ibu kota negara baru. Jika dilihat jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, menurut Profil Kecamatan Samboja (2019), diketahui bahwa latar belakang pendidikan masyarakat didominasi oleh tamatan SD sebesar 487 jiwa, tamatan SMA 359 jiwa dan tamatan SMP 250. Sedangkan, untuk tamatan sarjana tingkat 1 sebesar 31 jiwa, S2 sebesar 3 jiwa, diploma 1 sebesar 1 jiwa, diploma 2 sebesar 8 jiwa dan diploma 3 sebesar 7 jiwa. Hal ini yang mendorong masyarakat mengharapkan adanya pengembangan di bidang pendidikan untuk mendukung pemindahan ibu kota negara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Camat Sepaku (Kustaman, 2020) menjelaskan bahwa :

“Masyarakat sangat antusias dengan adanya pemindahan ibu kota negara, walaupun masyarakat memiliki latar belakang pendidikan yang masih tergolong rendah yaitu tamatan SD dan SMP, masyarakat berharap adanya perbaikan kualitas sumber daya manusia dan tingkat perekonomian.”

Dapat diketahui bahwa masyarakat ingin terlibat dalam pembangunan pemindahan ibu kota negara walaupun dengan kondisi pendidikan yang masih tergolong rendah. Kondisi eksisting mengenai bentuk upaya dalam menghadapi pemindahan ibu kota negara masih belum terbentuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Camat (Kustaman, 2020) menjelaskan bahwa :

“Terkait upaya untuk mempersiapkan masyarakat baik dari segi peningkatan sumber daya manusia masih dalam penyampaian

harapan. Pemerintah daerah maupun pusat masih belum merumuskan upaya”.

Melihat dari adanya kondisi masyarakat yang memiliki pengetahuan informasi, adanya keinginan untuk keterlibatan, peran pemimpin yang telah menyampaikan pendapat masyarakat dan adanya permasalahan terkait pendidikan yang rendah, dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan kepedulian dengan kondisinya terhadap rencana pemindahan ibu kota negara. Kondisi tersebut masih belum dapat menjelaskan kesiapan masyarakat secara keseluruhan terhadap rencana pemindahan ibu kota negara. Oleh karena itu, perlu adanya kajian terhadap kesiapan masyarakat Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Samboja sebagai pengetahuan terkait kesiapan masyarakat pada lokasi studi terkait pemindahan ibu kota negara. Serta, penyusunan strategi peningkatan kesiapan masyarakat terhadap rencana pemindahan ibu kota negara baru.

1.2 Perumusan Masalah

Terkait pemindahan ibu kota negara ke Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara harus diimbangi dengan kesiapan masyarakat. Kesiapan masyarakat yang dimaksud seperti bentuk upaya, sumber daya, kepemimpinan dan pengetahuan masyarakat untuk menghadapi pemindahan ibu kota negara. Namun, belum diketahui karakteristik masyarakat dan tingkat kesiapan masyarakat untuk menghadapi rencana pemindahan ibu kota negara. Serta, belum adanya strategi dalam peningkatan kesiapan masyarakat terhadap rencana pemindahan ibu kota negara. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana strategi untuk meningkatkan kesiapan masyarakat Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Samboja terhadap rencana pemindahan ibu kota negara ke Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Samboja ?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk menyusun strategi peningkatan kesiapan masyarakat berdasarkan karakteristik masyarakat dan tingkat kesiapan

terhadap rencana pemindahan ibu kota negara. Sasaran untuk mencapai penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Samboja.
2. Menganalisis tingkat kesiapan masyarakat di Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Samboja terhadap rencana pemindahan ibu kota negara.
3. Menyusun strategi peningkatan kesiapan masyarakat berdasarkan karakteristik masyarakat dan kondisi tingkat kesiapan masyarakat di Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Samboja terhadap rencana pemindahan ibu kota negara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penyusunan penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut merupakan penjelasannya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berikut merupakan manfaat teoritis dari dilakukannya penelitian ini :

1. Sebagai acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dalam rangka mengidentifikasi tingkat kesiapan masyarakat serta penyusunan strategi peningkatan kesiapan masyarakat.
2. Sebagai kajian dan acuan untuk pengembangan ilmu di bidang perencanaan wilayah dan kota terutama mengenai pengembangan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut merupakan manfaat praktis dari dilakukannya penelitian ini :

1. Sebagai bahan identifikasi tingkat kesiapan masyarakat di Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Samboja terhadap rencana pemindahan ibu kota negara.
2. Sebagai bahan pertimbangan masyarakat di Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Samboja untuk menyusun upaya dalam meningkatkan kesiapan masyarakat terhadap rencana pemindahan ibu kota negara.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan serta ruang lingkup substansi. Berikut merupakan penjelasannya :

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berada di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah adanya batasan wilayah berdasarkan *Draft* Rancangan Undang - Undang yang menyatakan wilayah provinsi ibu kota negara. Walaupun tidak disebutkan pasti kedua lokasi tersebut, namun jika dilihat berdasarkan batasan wilayah nya, Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Samboja termasuk ke dalam wilayah provinsi ibu kota negara baru.

Kecamatan Sepaku, Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luasan wilayah sebesar 1.172,36 Km²) dan Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 1.045,90 Km². Kecamatan Sepaku terdiri dari 11 Desa dan 4 Kelurahan yaitu Desa Argo Mulyo, Desa Binuang, Desa Bukit Raya, Desa Bumi Harapan, Desa Karang Jinawi, Desa Semoi Dua, Desa Sukaraja, Desa Suko Mulyo, Desa Telemow, Desa Tengin Baru, Desa Wonosari, Kelurahan Maridan, Kelurahan Mentawir, Kelurahan Pemaluan, Kelurahan Sepaku.

Kecamatan Samboja terdiri dari 19 Kelurahan dan 4 Desa yaitu Desa Beringin Agung, Desa Bukit Raya, Desa Karya Jaya, Desa Tani Bhakti, Kelurahan Amborawang Darat, Kelurahan Amborawang Laut, Kelurahan Argosari, Kelurahan Bukit Merdeka, Kelurahan Handil Baru, Kelurahan Handil Baru Darat, Kelurahan Kampung Lama, Kelurahan Karya Merdeka, Kelurahan Kuala Samboja, Kelurahan Margomulyo, Kelurahan Muara Sembilang, Kelurahan Salok Api Darat, Kelurahan Salok Api Laut, Kelurahan Sanipah, Kelurahan Sungai Merdeka, Kelurahan Sungai Seluang, Kelurahan Tanjung Harapan, Kelurahan Teluk Pemedas dan Kelurahan Wonotirto. Berikut merupakan batas wilayah Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Samboja serta peta administrasi kedua wilayah studi :

Tabel 1. 1 Batas Wilayah Lokasi Studi*)

No	Kecamatan	Batas Wilayah			
		Utara	Selatan	Timur	Barat
1	Sepaku	Kecamatan Muara Jawa	Balikpapan	Selat Makassar	Balikpapan dan Penajam Paser Utara
2	Samboja	Kecamatan Loa Kulu	Kecamatan Penajam dan Kecamatan Balikpapan Barat	Kecamatan Samboja	Kecamatan Bongan dan Kecamatan Long Kali

*) Kecamatan Sepaku dalam Angka dan Kecamatan Samboja dalam Angka, 2018



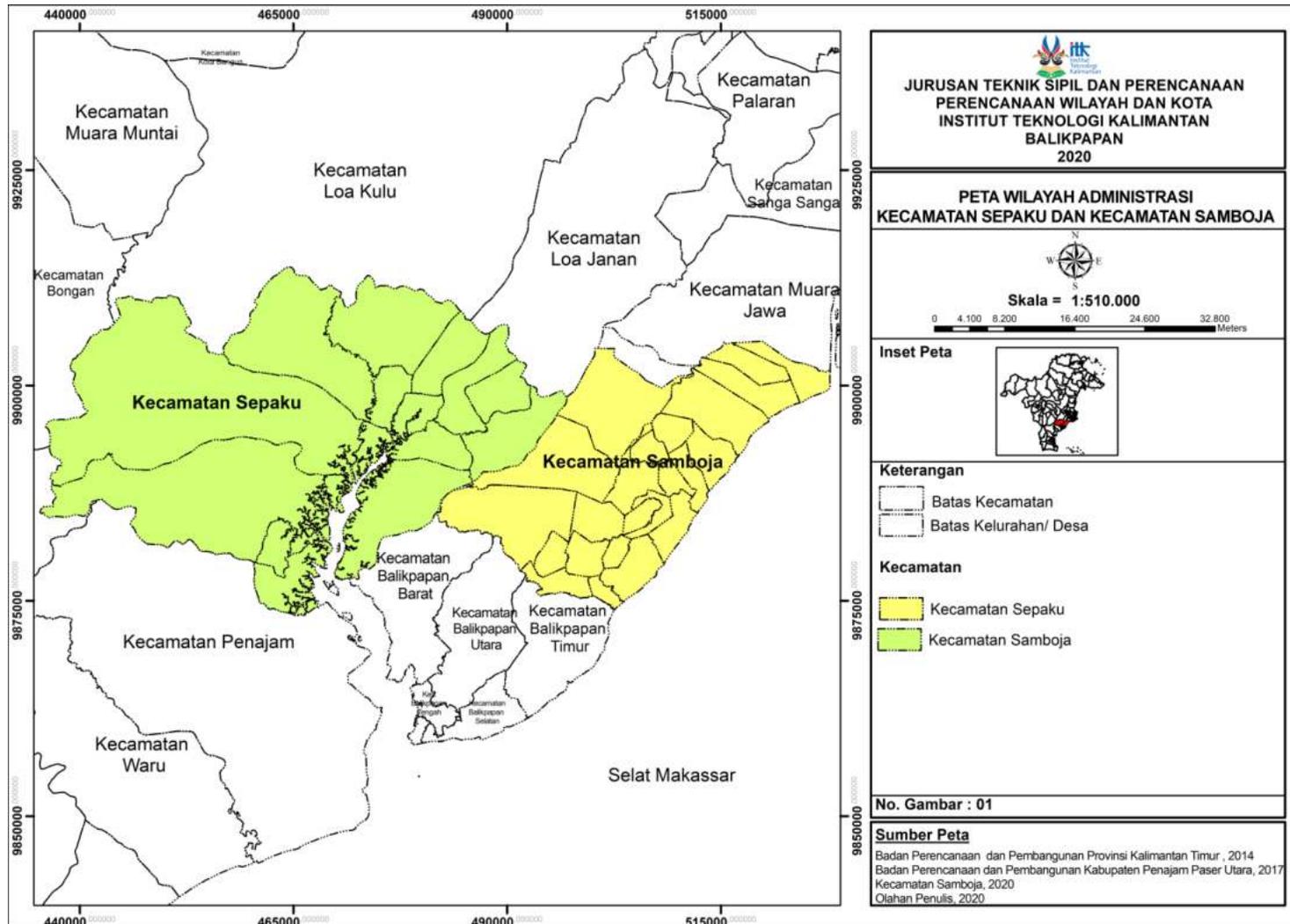
www.itk.ac.id

Halaman ini sengaja dikosongkan

www.itk.ac.id



www.itk.ac.id



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Samboja dan Kecamatan Sepaku (Olahan Penulis, 2020)

Halaman ini sengaja dikosongkan

www.itk.ac.id



www.itk.ac.id

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini merupakan penjelasan terkait batasan pembahasan yang akan dilakukan. Pembahasan yang dilakukan terkait identifikasi karakter masyarakat pada sasaran pertama penelitian dibatasi pada identifikasi karakter sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian, identifikasi tingkat kesiapan masyarakat Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan teori Barbara A. Plested, Ruth W. Edwards dan Pamela Jumper Thurman dalam *Community Readiness : A Handbook for Successful Change* Tahun 2006. Batasan pembahasan selanjutnya, terkait penyusunan strategi peningkatan kesiapan masyarakat pada sasaran ketiga penelitian, dibatasi hanya menggunakan teknik analisis SWOT.

1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian meliputi pembahasan terkait kondisi karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain itu, substansi dalam penelitian memuat tingkat kesiapan masyarakat Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap rencana pemindahan ibu kota negara berdasarkan dimensi kesiapan masyarakat dan variabel di dalamnya. Substansi pembahasan juga menjelaskan terkait penyusunan strategi kesiapan masyarakat berdasarkan tingkat kesiapan masyarakat terhadap rencana pemindahan ibu kota negara.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Memuat terkait latar belakang permasalahan dalam penelitian yang kemudian dirumuskan permasalahan serta tujuan penelitian. Terdapat pula

penyajian terkait manfaat dilakukan penelitian serta ruang lingkup penelitian. Ditampilkan pula kerangka penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Memuat terkait tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sehingga menghasilkan sintesa teori.

Bab III Metode Penelitian

Memuat terkait pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel pada penelitian, metode dalam pengumpulan data, serta diagram alir penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Memuat hasil dan pembahasan dilakukannya penelitian ini yang terbagi sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian.

Bab V Penutup

Memuat kesimpulan penelitian, saran dan rekomendasi penelitian.

Daftar Pustaka

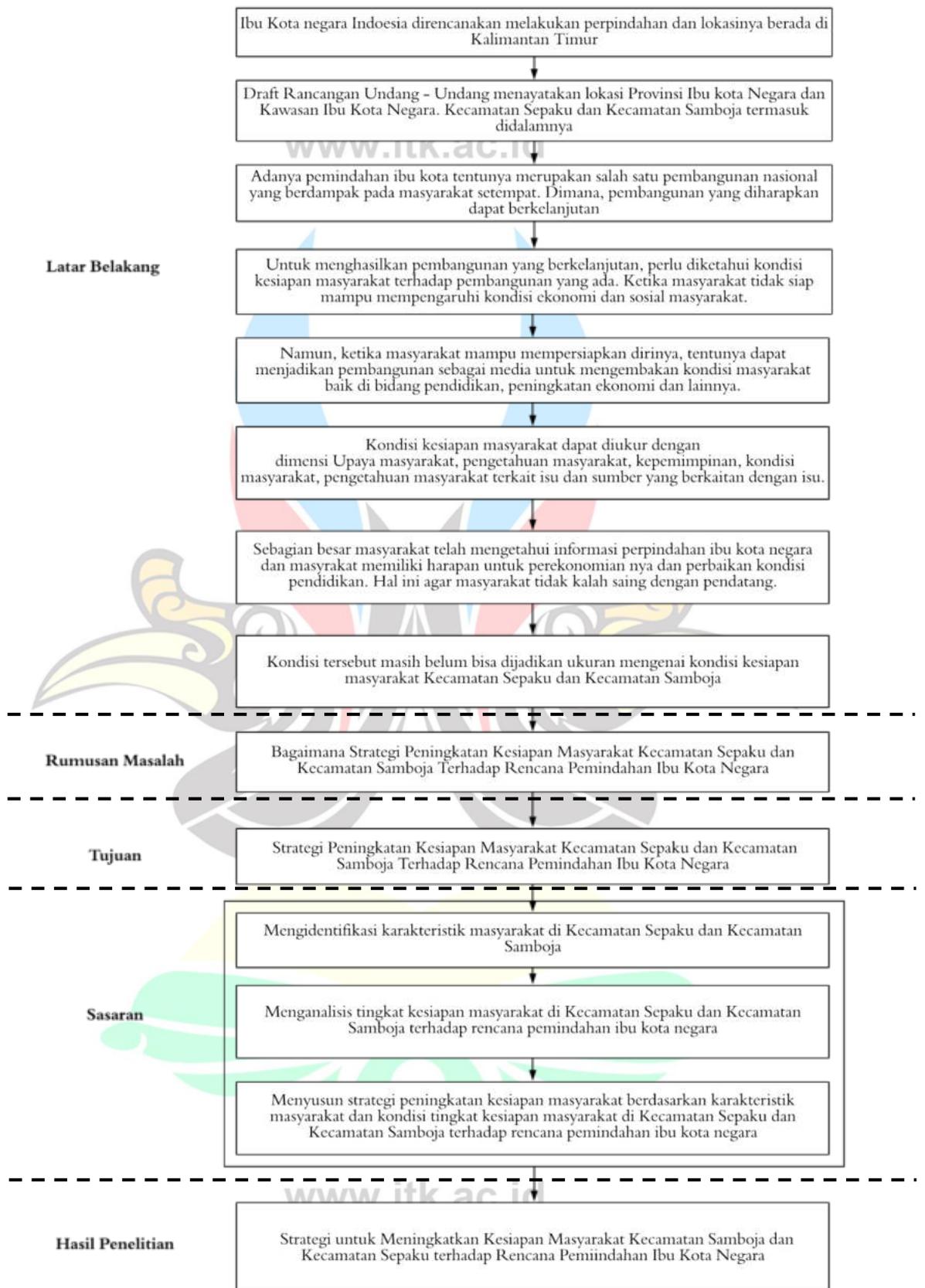
Lampiran

1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan disajikan pada gambar 1.2 :



www.itk.ac.id



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian (Olahan Penulis, 2020)

Halaman ini sengaja dikosongkan

www.itk.ac.id



www.itk.ac.id